

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan”**

Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Provinsi Kal-Sel didirikan di atas tanah seluas 11.282 m pada tanggal 3 Januari 1962 oleh Kantor Perwakilan Sosial Provinsi Kal-Sel. Mulai operasional pada tanggal 1 Juli 1962. Terletak di Jl. Jendral A. Yani Km.37 Nomor 08 Kelurahan sungai Paring Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan Klasifikasi Tipe B Eselon III/a. dengan dilikuidasinya Departemen Sosial pada tahun 1999. Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Provinsi Kal-Sel sejak tanggal 4 Mei 2000 menjadi di bawah Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) berdasarkan SK Kepala BKSNN Nomor 01/HUK/BKSNN/2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja BKSNN. Selanjutnya pada bulan September 2000 berdasarkan SK Menteri Dalam Negeri Nomor 98/SU/IX/2000, kedudukannya dan status Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” dialihkan ke Pemerintah Daerah Provinsi Kal-Sel, kemudian disusul dengan Peraturan Gubernur Kal-Sel No. 08/2008 tentang Pembentukan SOTK, Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Badan Provinsi Kal-Sel, maka Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Provinsi Kal-Sel merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di

lingkungan Dinas Sosial Provinsi Kal-Sel. Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” memiliki nomor akreditasi 282150101001.

Dalam bagian pendidikan formalnya, Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” ini bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Kal-sel, Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, YPTN SLB-A Fajar Harapan dari tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB Martapura, SMUN dan MAN (untuk program inklusi) dan SMULB Keraton.

## **2. Tujuan, Fungsi, Visi, Misi, Motto, Tugas dan Kewenangan**

- a. Tujuan : Terbina dan terentasnya penyandang cacat netra sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- b. Fungsi : Untuk melaksanakan tugas di atas, maka Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” mempunyai fungsi
  - 1) Penyusunan program bimbingan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat netra
  - 2) Identifikasi kebutuhan pelayanan dan pelatihan
  - 3) Rehabilitasi sosial, pembinaan, pendidikan dan pelatihan keterampilan
  - 4) Rujukan, penyaluran, resosialisasi dan bimbingan lanjutan
  - 5) Pengelolaan urusan ketatausahaan
- c. Visi dan misi : Dengan visi yakni terwujudnya pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat netra agar mereka terampil dan percaya diri. Dan misi yakni pertama, memulihkan

dan meningkatkan rasa harga diri, percaya diri, kecintaan kerja dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depannya. Kedua, meningkatkan sumber daya penyandang tuna netra. Ketiga, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bagi penyandang tuna netra untuk ikut berperan serta dalam proses pembangunan nasional. Keempat, meningkatkan profesionalisme pekerja sosial/karyawan dalam menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi penyandang cacat netra. Dan kelima menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

- d. Motto : Mewujudkan kesetaraan dan kemandirian penyandang tunanetra 8. Tugas : Memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat netra, meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, keterampilan, resosialisasi dan bimbingan lanjutan agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat
- e. Kewenangan : Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang tunanetra(buta total dan *low vision*) yang berusia 7 s.d 35 tahun dengan sistem panti. Sejak panti ini berubah statusnya sebagai UPTD, penyandang tunanetra yang disantuni berasal dari seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Kal-Sel dengan kapasitas pelayanan sebanyak 70 orang.

### 3. Letak Geografis dan Luas Wilayah

#### a. Batas wilayah

Utara = Tanah milik bapak Saroyo

Timur = Jln. Jendral Ahmad Yani

Selatan = Tanah milik bapak Gusti Jasran

Barat = Tanah milik bapak Hadi

#### b. Luas wilayah

Luas lahan panti = 11.282 m<sup>2</sup>

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat pada Panti Sosial Bina Netra Fajar

Harapan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan

No	Sarana dan prasarana	Luas
1	Gedung kantor dan peralatannya	400 m <sup>2</sup>
2	Alat transportasi(kendaraan roda empat), alat telekomunikasi, alat asesmen, alat-alat peraga(pijat, ADL, OM dan lain-lain) dan alat-alat kesehatan dan obat-obatan, komputer, mesin tik dan alat kantor lainnya dan peralatan khusus(komputer bicara, CCTV, TV, CD, peralatan audio, alat tulis Braille)	
3	1 ruang laboratorium komputer Braille	54 m <sup>2</sup>
4	1 ruang laboratorium komputer bicara	54 m <sup>2</sup>
5	1 ruang tempat olahraga dan peralatannya	36 m <sup>2</sup>
6	Lapangan olahraga	
7	Lapangan tenis meja	32 m <sup>2</sup>
8	1 ruang musik dan alat-alat music	54 m <sup>2</sup>
9	5 buah asrama dan peralatannya	820 m <sup>2</sup>
10	1 ruang perpustakaan	51 m <sup>2</sup>
11	1 gedung aula dan peralatannya	500 m <sup>2</sup>
12	4 buah ruang keterampilan dan peralatannya(keterampilan pijat, tangan dan ADL)	278 m <sup>2</sup>

13	1 buah <i>show room</i>	83,2 m <sup>2</sup>
14	8 buah ruang kelas dan peralatannya	306 m <sup>2</sup>
15	1 mushalla dan peralatannya	
16	1 rumah jabatan	176 m <sup>2</sup>
17	2 rumah petugas	176 m <sup>2</sup>
18	5 unit asrama	820 m <sup>2</sup>
19	<i>Guest house</i> + koperasi 4 buah	117 m <sup>2</sup>
20	4 ruang klinik pijat	278 m <sup>2</sup>
21	1 ruang makan dan dapur	168 m <sup>2</sup>

Sumber : Dokumen Panti

## 5. Sumber Dana Penyelenggaraan Panti

Sumber dana penyelenggaraan pendidikan panti ini berasal dari APBD daerah. Pendanaan APBD sejak tahun 2003-2013 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pendanaan APBD tahun 2003-2013

Tahun	Pendanaan		Keterangan
	APBD(Rp)	Realisasi(%)	
2003	791.289.000	95,2	BTL+ABT
2004	994.302.500	99,3	BTL+BL
2005	1.208.777.000	98,8	BTL+BL
2006	1.663.183.000	98,4	BTL+BL+ABT
2007	1.469.797.000	90,4	BL
2008	1.690.400.000	94,8	ABT
2009	2.429.008.000	97,2	BTL+BL+ABT
2010	2.678.000.000	-	BTL+BL
2011	2.752.400.000	95,2	BTL+BL
2012	3.304.906.000	-	BTL+BL
2013	3.496.956.550	96,97	BL

Sumber: Dokumentasi panti  
keterangan.

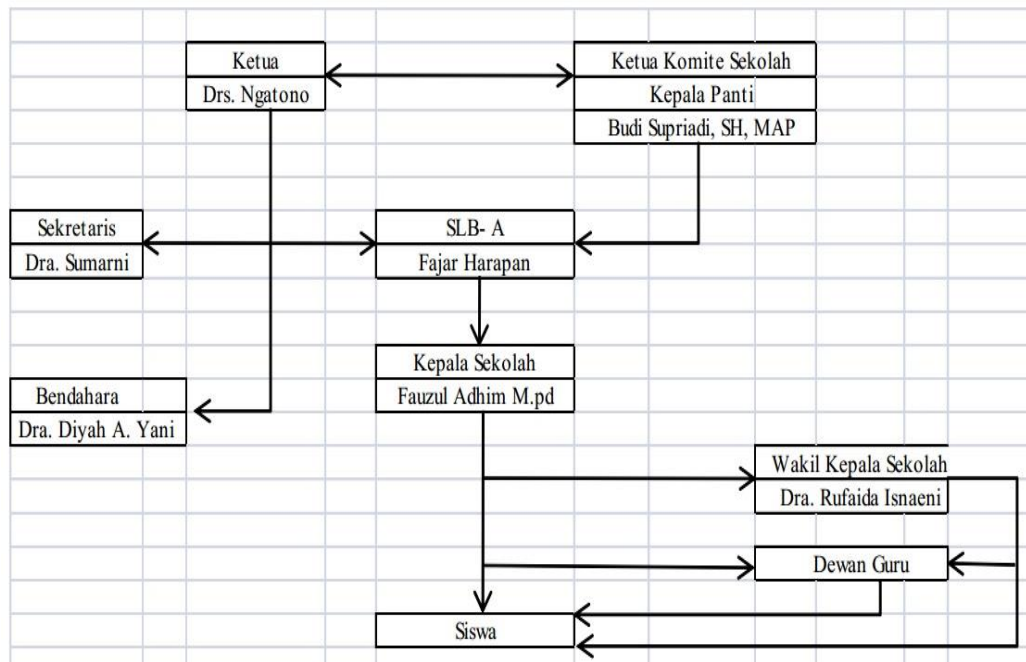
BTL : Belanja Tidak Langsung

BL : Belanja Langsung

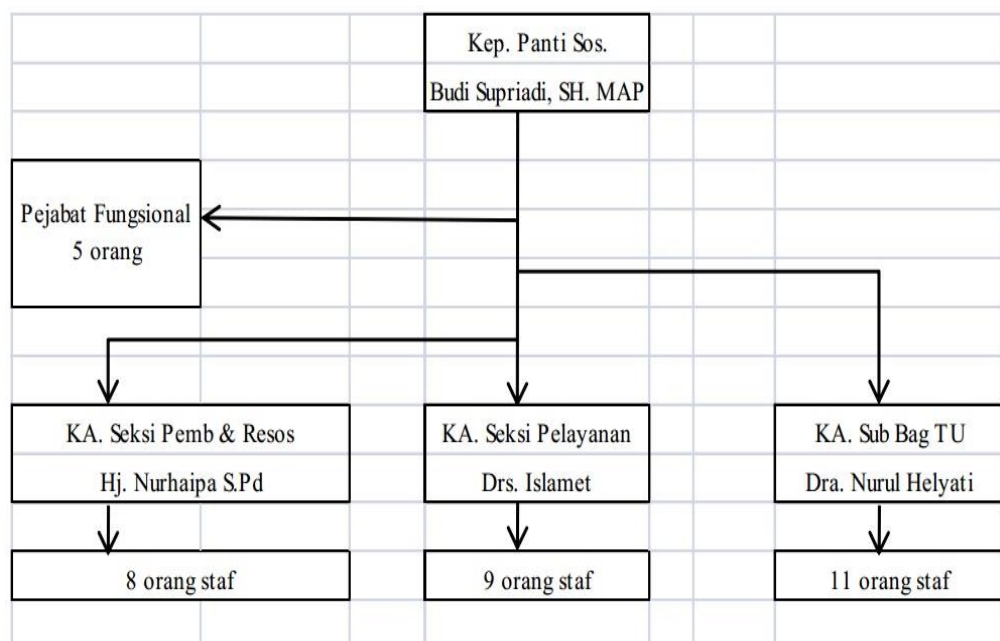
ABT : Anggaran Belanja Tambahan

## 6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.2 Struktur organisasi Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan provinsi Kal-Sel Nomor 8 Tahun 2008 tanggal 12 April 2008



## 7. Kepemimpinan

Kepala panti yang memimpin sejak awal didirikan panti ini hingga sekarang yakni sebagai berikut:

- |                           |                  |
|---------------------------|------------------|
| a. Drs. Umar              | = 1962 – 1967    |
| b. Gusti Hermansyah       | = 1967 – 1972    |
| c. Ali Pandi B. A.        | = 1972 – 1979    |
| d. Drs. Asmullah          | = 1979 – 1986    |
| e. Drs. Ngatomo           | = 1986 – 1993    |
| f. Drs. Sudarmo           | = 1993 – 2000    |
| g. Drs. Sarbaini          | = 2000 – 2007    |
| h. Drs. Sudarmo           | = 2007 – 2011    |
| i. Budi Supriadi, SH. MAP | = 2011- sekarang |

Adapun kepala sekolah yang memimpin sejak awal dimulainya pendidikan formal hingga sekarang yakni Fauzul Adhim M. Pd. Tepatnya adalah dari tahun 1992 hingga sekarang. Beliau dipercaya sekali untuk menempati posisi sebagai kepala sekolah.

## **8. Keadaan Pendidik**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di panti, diketahui bahwa pendidik di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan tahun pelajaran 2014-2015 berjumlah 35 orang. Terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pendidik yang tunanetra berjumlah 6 orang. Terdiri dari 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data pendidik Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan tahun ajaran 2014-2015

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Fauzul Adhim M.Pd	PNS	S2 Man. Pend	OM SDLB
2	Nafsiah S.Pd	PNS	S1 PKN	PKN
3	Aries Pramono S.Pd	PNS	S1 PLB	Guru Kelas
4	Agus Hidayat Rusna	PNS	SMK KPAA	PKN
5	Nurhayati S.Pd	PNS	S1 B. Ind	IPA
6	Sukarno S.Pd	PNS	S1 B. Inggris	B.Inggris
7	Marsyidah S.Pd	PNS	S1 B. Ind	IPS
8	Dra. Gusti Hairina	PNS	S1 Ekonomi	IPS
9	Gusti Catur A.Ks	PNS	D4 Kessos	Seni Budaya
10	Wahyuddin S.Sos	PNS	S1 Adm	OM
11	Dra. R.A. Sutji Pudji	PNS	S1 Kessos	OM
12	<u>Syarkawi S.Ag</u>	PNS	S1 Tarbiyah	PAI dan BTA
13	Ita Fatimah S.E	PNS	S1 Ekonomi	Pijat
14	Emmy Fatimah A.Ks	PNS	D4 Kessos	Mengetik
15	Sri Lestari S.St	PNS	S1 Kessos	Guru Kelas
16	<u>Misruddin S.St</u>	PNS	S1 Kessos	Pijat dan PAI
17	Jumiati S.Hut	PNS	S1 Pertanian	B.Inggris
18	Sukami S.H	GTU	S1 Hukum	PKN
19	Akhmad Setiadi A.Mg	PNS	D3 Gizi	TIK
20	Nurul S.Pd	GTU	S1 B. Inggris	B.Inggris
21	Musadik Hairudin	PNS	SMK	IPS
22	Abdul Sidik	PNS	SMK	Penjaskes
23	<u>Siti Asni</u>	PNS	SMK	Pijat
24	Arsyadi Raharjo	PNS	SMK	Penjaskes
25	Sapto	PNS	SMK	Seni Budaya
26	Ilham	PNS	SMA	Penjaskes
27	Abdul Rahmansyah	GTT	MA	PAI
28	Babussalam	GTT	SMA	IPA
29	Ariani Sari	GTT	SMA	IPA
30	Abu Bakar Sidik	GTT	SLTA	IPS
31	Surya	GTT	SLTA	Komp. Bicara
32	Savitri Rusliana	GTT	SLTA	IPS
33	M. Pihani	GTT	SLTA	Musik

Sumber : Dukumen Panti

Keterangan : yang bergaris bawah yakni yang tuna netra

## 9. Keadaan Peserta Didik



Jumlah peserta didik Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan pada tahun pelajaran 2014-2015 adalah 23 orang. Terdiri dari 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Khusus peserta didik untuk tingkatan SDLB adalah berjumlah 12 orang. Terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data peserta didik SDLB Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan tahun ajaran 2014-2015

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	1	1	2
II	0	1	1
III	1	2	3
IV	1	1	2
V	2	0	2
VI	2	0	2
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>12</b>

Tabel 4.5 Data peserta didik SMPLB A Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan tahun ajaran 2014-2015

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	2	0	2
VIII	2	1	3
IX	0	1	1
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>6</b>

Tabel 4.6 Data peserta didik SMALB Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan tahun ajaran 2014-2015

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	1	0	1
XI	1	0	1
XII	2	1	3
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

Sumber : Dukumen Pant

### 10. Keadaa Staf tata Usaha

Jumlah staf tata usaha di Pant Sosial Bina Netra Fajar Harapan berjumlah 38 orang, yang semuanya berstatus negeri.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data staf tata usaha Pant Sosial Bina Netra Fajar Harapan tahun ajaran 2014-2015

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pangkat/Golongan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Dra. Nurul Helyati	Penata Tk. I/III-d	S1 Ilmu Adm Negara
2	Hj. Nurhaipa S. Pd	Penata Tk. I/III-d	S1 Ilmu Pendidikan
3	Drs. Islamet	Penata Tk. I/III-d	S1 PLB
4	Dra. RA Sutji Pudji	Penata Tk. I/III-d	S1 Kesejahteraan Sos
5	Dra. Rufaida	Penata Tk. I/III-d	S1 Kesejahteraan Sos
6	Wahyudin S. Sos	Penata Tk. I/III-d	S1 Adm Negara
7	Syarkawi S. Ag	Penata Tk. I/III-d	S1 Tarbiyah
8	Musadik Hairudin	Penata/III-c	SMPS Pelayanan Sos
9	Sri Lestari S. ST	Penata/III-c	D4 Kesejahteraan Sos
10	Ita Fatimah S. E	Penata/III-c	Manajemen
11	Emmy Fatimah A. Ks	Penata/III-c	D4 Kesejahteraan Sos
12	G. Catur Lestari A. Ks	Penata Muda Tk.I/III-b	D4 Kesejahteraan Sos
13	Akhmadi	Penata Muda Tk.I/III-b	SMPS
14	Madgani	Penata Muda Tk.I/III-b	SMA Bahasa
15	Gt. Ida Karyani	Penata Muda Tk.I/III-b	SMA IPS
16	Abd. Sidik	Penata Muda Tk.I/III-b	SMPS Pelayanan Sos
17	Siti Asni	Penata Muda Tk.I/III-b	SLTA Luar Biasa
18	Misrudin S. ST	Penata Muda Tk.I/III-b	D4 Kesejahteraan Sos
19	Kurniawan Tri S. E	Penata Muda/III-a	S1 Ekonomi
20	Akhmad Setiadi AMG	Pengatur Tk.I/II-d	D3 Gizi Pol.Kes
21	Saidah AMK	Pengatur Tk.I/II-d	D3 Perawat
22	Dewi Yuliniarti AMK	Pengatur/II-c	D3 Perawat
23	Suhaili AMK	Pengatur/II-c	D3 Perawat
24	Khairil Anwar	Pengatur Tk.I/II-b	SMA IPS
25	Ilham	Pengatur Tk.I/II-b	SMA IPS
26	Henny Winarno	Pengatur Tk.I/II-b	STM Mesin
27	Raudah	Pengatur Tk.I/II-b	SMEA Perdagangan
28	Arsyadi	Pengatur Tk.I/II-b	SMPS Pelayanan Sos
29	Ardiansyah	Pengatur Muda/II-a	SD
30	Hermansyah	Pengatur Muda/II-a	SD
31	Jumiati Ningsih	Juru Tk.I/I-d	SMP
32	Abdurrahman	Pengatur Muda/II-a	MAN
33	Dian Fitria	Pengatur Muda/II-a	SMK
34	Halidah	Pengatur Muda/II-a	SMK
35	Raharjo Sapto	Pengatur Muda/II-a	SMPS Pelayanan Sos
36	Jainal Abidin	Juru/I-c	SMP
37	Aking	Juru Muda/I-a	SD

Sumber : Dukumen Panti

## 11. Data Personalia

Tabel 4.8 Data Personalia Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan tahun ajaran 2014-2015

No	Pendidikan	Status			Jumlah
		PNS	Honor	Instruktur Luar/Tenaga ahli/Pendamping	
1	S2	3	-	-	3
2	S1/D4 STKS/PLB/Lainnya	11	3	2	16
3	Diploma (D2/D3)	4	-	1	5
4	SLTA/SMPS	16	6	1	23
5	SMP dengan mempunyai Kekhususan Keterampilan/ keahlian	1	2	-	3
6	SD dengan mempunyai Kekhususan Keterampilan/ keahlian	2	3	-	5
Jumlah		37	14	4	55

Sumber : Dukumen panti

## 12. Kerjasama

Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait baik lembaga pemerintah maupun pihak swasta/LSM/organisasi antara lain yakni sebagai berikut:

- a. Departemen Sosial/Dinas Sosial
- b. Dinas Sosial Provinsi kab/kota
- c. Departemen Pendidikan/Dinas Pendidikan
- d. Balai Penerbitan Braille Indonesia(BPBI)
- e. SLB-A Fajar Harapan dan SLB lainnya
- f. Sekolah umum/regular

- g. Puskesmas Martapura
- h. Mitranetra Jakarta
- i. Persatuan Penyandang Cacat Indonesia (PPCI) tingkat Provinsi Kal-Sel
- j. Pertuni Cabang, Pertuni Daerah Provinsi Kal-Sel dan Pertuni Pusat
- k. Badan Pembina Olahraga Penyandang Cacat (BPOC)
- l. Dan lain-lain

### **13. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan tentu diadakan pada setiap lembaga pendidikan. Begitu pula pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan. Kegiatan keagamaan yang diadakan di panti ini diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Yasinan yang diadakan pada sore senin
- b. Burdahan yang diadakan pada malam rabu
- c. Ceramah agama atau pengajian rutin yang diadakan pada malam jum'at
- d. Hafalan Alquran yang diadakan pada malam selasa
- e. Musik rebana yang diadakan setiap 2 minggu sekali pada hari minggu
- f. Maulidan yang diadakan setiap 3 minggu sekali pada malam rabu
- g. Bimbingan budi pekerti dan bimbingan psikologi
- h. Peringatan hari besar keagamaan.

#### 14. Prosentase Pendidikan

##### Formal

Kognitif/pengetahuan = 50%

Afektif/sikap = 25%

Psikomotorik/keterampilan = 25%

##### Non formal

Bimbingan fisik dan mental = 15%

Sosial = 15%

Keterampilan = 70%

#### 15. Kendala dan Usaha Mengatasinya

Kendala yang dihadapi oleh Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” ini diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. SDM = Kekurangan tenaga instruktur keterampilan, tenaga fungsional tingkat terampil dan tenaga yang mempunyai spesifikasi khusus tentang panca netra.
- b. Sebagian input kualitas klien yang rendah = fisik kaku, lemah dan mobilitasnya kurang baik. Hal ini diduga minimnya penanganan dari orang tua sejak dini(keterlambatan penanganan) dan rata-rata tidak pernah sekolah.
- c. Adanya sebagian keluarga yang tidak bersedia anaknya yang tunanetra disantuni di panti

Dan usaha untuk mengatasinya yakni sebagai berikut:

- a. Mengusulkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Kal-Sel untuk menambah tenaga/personalia yang ada, pengusulan Bintek maupun diklat teknis kepada Departemen Sosial RI
- b. Untuk mengatasi input kualitas klien yang rendah, kami melaksanakan program assessment, penekanan pelayanan dasar: orientasi mobilitas, ADL, baca tulis Braille serta bekerja sama dengan Diknas untuk menuntaskan program pendidikan formal dari SD, SLTP dan SLTA
- c. Dalam proses rekrutmen, calon penerima pelayanan kami menekankan program jemput bola dengan *home visit* untuk memberikan sosialisasi program pelayanan panti, motivasi kepada keluarga dan calon serta pendekatan melalui pejabat setempat, tokoh-tokoh masyarakat maupun yang lainnya.

## **B. Penyajian Data**

Setelah memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan dokumenter, maka dapatlah disajikan data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura.

Setelah seluruh data terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, dan dokumenter yang penulis lakukan di SMPLB A Fajar Harapan Martapura kabupaten Banjar

pada Kepala sekolah, guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam mulai kelas tujuh sampai kelas sembilan berjumlah satu orang, beliau merupakan guru khusus yang memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 2 November 2015 sampai 2 Januari 2016.

## **1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Maratapura**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan disini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus mempersiapkan persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, pokok bahasan yang akan disampaikan, silabus, dan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura tersebut beliau belum membuat perencanaan dalam bentuk silabus, program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikarenakan kekurangan yang dimiliki beliau tentu akan sulit membuat hal-hal yang bersifat administratif akan tetapi dalam pelaksanaan di lapangan beliau melaksanakan pembelajaran cukup baik sesuai dengan teori-teori pelaksanaan pembelajaran yang ada. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu merumuskan tujuan, menentukan bahan pembelajaran, menentukan pendekatan, strategi, dan metode serta menentukan media pembelajaran.



### **1) Merumuskan tujuan**

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing, mau dibawa kemana pembelajaran, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang akan diajarkan.

### **2) Menentukan bahan pengajaran**

Bahan pengajaran/materi merupakan unsur inti yang ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pembelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian pendekatan yang digunakan Guru perlu memahami secara detail isi pelajaran yang dikuasai peserta didik.

Bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan rasional, pendekatan emosional, pendekatan pengalaman, dan pendekatan fungsional. Dalam melaksanakan pembelajaran

seorang pendidik harus menyesuaikan dengan bahan yang akan disampaikan. Dengan adanya kesesuaian tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran serta tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan Pendidikan Agama Islam yang guru miliki. Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan materi pelajaran dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap kelas yang beliau pegang.

### **3) Menentukan Strategi**

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori dalam semua pembelajaran yang beliau laksanakan karena memang bagi guru yang juga netra sulit mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kekurangan beliau dan juga kekurangan

siswa ditambah lagi strategi juga harus di sesuaikan dengan materi ajar sehingga membuat sebuah strategi yang bervariasi itu sangat sulit.

Berdasarkan hasil observasi dengan pelaksanaan pembelajaran guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam strategi yang beliau gunakan tetap bertumpu dengan jenis ekspositori.

#### **4) Menentukan metode**

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karenanya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa saja yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran. Dari hasil wawancara dan Observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode bercerita, metode dekti lambat sesuai materi yang akan diajarkan dan juga menyesuaikan dengan keterbatasan kemampuan peserta didik yang berstatus tunanetra.

#### **5) Menentukan media**

Kehadiran media juga memiliki peranan cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu dan juga sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan media standar yaitu media tulis bagi tunanetra *stilus* (pena) *Reglatte* (alat bantu menulis huruf baille)

## **2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Maratapura**

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya bertumpu pada perencanaan yang telah dibuat oleh guru, tetapi karena penulis tidak menemukan perencanaan yang dibuat oleh guru dalam penelitian ini, maka penulis hanya akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura berdasarkan hasil observasi dilapangan.

Observasi ke 1 pada senin tanggal 9 November 2015 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam VIII pada jam 5-6 dengan materi tentang Macam-macam Sujud, terdapat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut;

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru melakukan apersepsi
  - b. Guru menjelaskan dengan metode ceramah mengenai arti pentingnya sujud.
2. Kegiatan Inti
  - a. Eksplorasi
    - Guru menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan metode ceramah.
  - b. Elaborasi
    - Siswa menelaah lebih dalam mengenai sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan cara mendengarkan penjelasan guru.
    - Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan cara guru membacakan terlebih dahulu
  - c. Konfirmasi
    - Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru berdiskusi dengan siswa dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan )

### 3. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.

Pada Observasi 1 ini materi pendidikan agama islam yang digunakan guru berdasarkan buku mata pelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum KTSP untuk kelas VIII sekolah menengah pertama pada umumnya dengan materi macam-macam sujud, walaupun pembelajaran ini tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran guru memberikan pelajaran dengan baik seperti menggunakan RPP. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini hanya menggunakan metode ceramah dan dekti saja sebab, kita ketahui bersama siswa sekolah ini penyandang tunanetra yang tidak memungkinkan memakai metode lain. Metode dekti disini pun berbeda dengan kebiasaan disekolah biasa karena dalam hal mencatat pelajaran siswa tunanetra membutuhkan waktu yang lebih. Dengan demikian guru menggunakan dekti yang lambat dan berulang-ulang. Beranjak dari metode Pengajar hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena siswa dan guru memiliki keterbatasan. Kemudian untuk media hanya menggunakan *Stilus* (pena) dan *Reglette* (alat bantu menulis huruf braille).

Observasi ke 2 pada Rabu tanggal 12 November 2015 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam VII pada jam 5-6 dengan materi tentang Wudhu dan Tayamum, terdapat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut;

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru Melakukan Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya ketentuan-ketentuan wudhu dan tayammum.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
    - Guru menjelaskan pengertian wudlu dan dasar hukumnya.
  - b. Elaborasi
    - Siswa menelaah lebih dalam mengenai hal-hal yang membatalkan wudlu dan tayammum.
    - Siswa berlatih mendemonstrasikan wudlu dan tayammum dengan
  - c. Konfirmasi
    - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
    - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. Kegiatan Penutup
- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman dan menyimpulkan pelajaran.
  - menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada Observasi 2 ini materi pendidikan agama islam yang digunakan guru juga berdasarkan buku mata pelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum KTSP untuk kelas VII sekolah menengah pertama yang sama dengan sekolah biasa dan materi kali ini tentang wudhu dan tayamum. Pelaksanaan pembelajaran pun masih tetap tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi seperti yang saya paparkan sebelumnya walaupun tanpa rencana Guru bisa memberikan pembelajaran dengan baik dalam keterbatasan beliau. Metode pembelajaran yang digunakanpun ceramah dan dekti lambat agar sesuai dengan kemampuan siswanya dan pada pertemuan ini beliau juga menggunakan metode reading aloud ketika membaca dalil tentang wudhu. Pada pertemuan ini beliau juga menggunakan strategi dan media yang sama seperti sebelumnya.

Observasi ke 3 pada Sabtu tanggal 14 November 2015 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam IX pada jam 5-6 dengan materi tentang Qana'ah dan Tasamuh, terdapat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut;

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Guru melakukan Apersepsi

- Guru memberikan memotivasi siswa mengenai pengertian qana'ah dan tasamuh.
2. Kegiatan Inti
    - a. Eksplorasi
      - Guru menjelaskan dengan metode ceramah pengertian qana'ah
    - b. Elaborasi
      - Siswa menelaah lebih dalam mengenai apa pengertian qana'ah dan mendiskusikannya dengan guru
    - c. Konfirmasi
      - Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
      - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
  3. Kegiatan Penutup
    - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.

Pada Observasi 3 ini materi pendidikan agama islam yang digunakan mengacu pada buku mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII sekolah menengah pertama dengan materi qana'ah dan tasamuh, beliau juga membawakan metode seperti sebelumnya yaitu ceramah dan dekti lambat yang biasa beliau gunakan kemudian ditambah dengan metode tanya jawab dengan siswa untuk strategi beliau juga menggunakan ekspositori di pertemuan kali ini, Kemudian untuk media tetap sama seperti sebelumnya.

Observasi ke 4 pada senin tanggal 16 November 2015 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam VIII pada jam 5-6 dengan materi tentang tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah terdapat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut;

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Guru melakukan apersepsi
  - Guru memotivasi siswa mengenai arti pentingnya tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
2. Kegiatan Inti
  - a. Eksplorasi

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.
- b. Elaborasi
  - Siswa berdiskusi dan dibantu guru belajar mempraktekan tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
- c. Konfirmasi
  - Siswa mencoba mempraktekan hasilnya.

### 3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.

Pada observasi 4 ini materi lanjutan dari materi sebelumnya di kelas VIII yaitu tentang sujud syukur, metode pembelajaran pada materi ini menggunakan metode ceramah dan dekti seperti biasa dan ditambah dengan praktek langsung yang di arahkan guru selaku pengajar, Guru mengarahkan dan membimbing siswa satu persatusatu dalam mempraktekan bagaimana macam-macam sujud. Tetapi untuk strategi masih sama yaitu eksposituri dalam pembelajaran, hal ini dapat kita maklumi karena kita ketehui bersama memang sulit menggunakan strategi lain untuk anak tunanetra dan pengajarnya juga tunanetra dan media yang digunakan dalam pembelajaran ini masih sama seperti sebelumnya.

Observasi ke 5 pada Rabu tanggal 19 November 2015 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam VII pada jam 5-6 dengan materi tentang Thaharah , terdapat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut;

1. Kegiatan Pendahuluan
  - Apersepsi
  - Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya thaharah terutama mandi wajib.
2. Kegiatan Inti
  - a. Eksplorasi
    - Guru menjelaskan pengertian mandi wajib.
  - b. Elaborasi
    - Siswa menelaah lebih dalam mengenai mandi wajib.



- Siswa berlatih mempraktekkan mandi wajib dengan bantuan guru.
- c. Konfirmasi
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - Guru bersama siswa bertanya jawab tentang apa saja yang belum diketahui.
3. Kegiatan Penutup
- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran pada hari ini.

Pada observasi 5 ini materi yang di ajarkan berkenaan tentang thaharah, metode pembelajaran pada materi ini menggunakan metode ceramah dan dekti seperti biasa dan ditambah dengan praktek langsung yang di arahkan guru selaku pengajar bagaimana cara melaksanakan mandi wajib dan ketentuannya, Guru mengarahkan dan membimbing siswa satu-satu dalam mempraktekan bagaimana tata caranya. Tetapi untuk strategi masih tidak di gunakan dalam pembelajaran, hal ini dapat kita maklumi karena kita ketehui bersama memang sulit menggunakan strategi untuk anak tunanetra dan pengajarnya juga tunanetra.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura**

Dalam Proses pembelajarn untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru Pendidikan Agam Islam Beliau melakukan evaluasi dengan melaksanakannya di awal kegiatan belajar mengajar (pre tes) dan dikhir pembelajaran (post tes) hal ini beliau katan slalu beliau laksanakan.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura**

##### **a. Perencanaan**

Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum membuat perencanaan secara administratif, akan tetapi secara praktik lapangan dapat dikatakan beliau sudah melaksanakan perencanaan yang sudah bagus sebagai awal sebelum melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut sudah beliau kuasai dalam keterbatasan beliau sebagai seorang Guru yang berstatus tunanetra.

##### **1) Merumuskan tujuan**

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan karena hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari penyajiandata dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan tujuan sudah dilaksanakan dengan baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rumusan tujuan berdasarkan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan dibuatnya tujuan pembelajaran di harapkan akan terarah sesuai dengan dengan apa yang di inginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwasanya dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik karena guru Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran sudah merumuskan atau membuat tujuan pembelajaran terhadap materi yang akan di ajarkan.

## **2) Menentukan bahan pelajaran**

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar yang salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Selain itu menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah cara agar guru dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB tersebut sudah baik karena sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dalam kelas dan telah di sesuaikan dengan pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan.

### **3) Menentukan strategi**

Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Ketika seorang guru memilih strategi pembelajaran agar pembelajaran efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan secara optimal harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan pelajaran, siswa, media dan sumber belajar, serta kemampuan guru dalam menerapkan pada saat pembelajaran berlangsung unsur-unsur pembelajaran saling mempengaruhi dan saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Berdasarkan penyajian data guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran yang monoton yaitu strategi pembelajaran ekspositori saja hal ini memang wajar karena dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru dan siswa sama-sama memiliki kekurangan dan keterbatasan. Berdasarkan keadaan tersebut walau hanya satu strategi pembelajaran ini tetap dikatakan cukup baik.

### **4) Menentukan metode**

Untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja alangkah lebih baiknya ditambah dengan menggunakan metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum memulai pelajaran artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah cukup baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu, meski metode yang digunakan hanya metode ceramah, tanya jawab, dekti lambat dan diskusi. Dari metode tersebut guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena metode inilah yang sangat sesuai untuk anak tunanetra.

### **5) Menentukan metode**

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai penyampai pesan dari guru dalam penyampaian isi materi pelajaran. Dalam menentukann media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajiakn juga dengan waktu pelajaran tersebut, karena waktulah yang akan membatasi ruang gerak dari proses pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui sebelum pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB A fajar Harapan Martapura menentukan media yang akan digunakan meskipun dengan media wajib bagi anak penderita tunanetra seperti pen dan *Reglatte*.

## **2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura**

### **a. Kegiatan awal**

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB A fajar Harapan Martapura memulai dengan membaca do'a,

melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi sebelumnya, dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kegiatan membuka pembelajaran.

#### **b. Kegiatan inti**

Dari penyajian data, penulis berkesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar harapan Martapura pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu dalam penyampaian materi pelajaran secara sistematis yang di mulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang sudah disajikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta menggunakan menggunakan strategi san metode pelajaran yang sesuai dengan materi.

#### **c. Kegiatan penutup**

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menutup pembelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, dan mengadakan test akhir (post tes) menyampaikan pelajaran yang akan di pelajari minggu depan dan ditutup dengan do'a.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura**

Dalam Proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan sajian data maka diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB A Fajar Harapan Martapura ini sudah melakukan evaluasi dengan baik.

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (pre tes) dan evaluasi yang dilakukan diakhir waktu pembelajaran (post tes) terlaksana pada setiap proses pembelajaran, tetapi untu pekerjaan rumah kadang-kadang saja diberikan oelh guru dengan alasan apabila tidak diberi tugas pekerjaan rumah siswa tidak belajar. Dengan demikain apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan evaluasi sudah tepat.